

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di Yogyakarta yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan objek dari penelitian ini adalah karyawan tetap Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung atau pertama (tanpa perantara). Menurut Sugiono (2008) jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan metode kuisioner, wawancara dan observasi. yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

ditentukan dengan metode *Nonprobabilitas*, yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau syarat tertentu (Sugiyono, 2008). Syarat untuk menjadi responden ini adalah karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berstatus karyawan tetap dibagian *supporting unit*.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner tertutup terhadap sampel penelitian yaitu karyawan tetap Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Menurut Sugiono (2012) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan *Skala Likert* yang dikembangkan oleh Rensis Likert dengan menggunakan 5 angka penelitian, yaitu: (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) nertal, (4) tidak setuju, (5) sangat tidak setuju. Urutan setuju atau tidak setuju dapat dibalik mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju (Indrianto dan Supomo, 1999).

Selain kuesioner tertutup, penelitian ini juga dalam pengambilan datanya menggunakan kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan bagi para responden untuk memberikan jawaban atau tanggapan, responden diberikan pertanyaan lalu

responden dapat mengisi jawaban pertanyaan tersebut dengan berupa uraian. Kuesioner terbuka dalam penelitian ini berisi tentang evaluasi budaya organisasi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menurut para responden, dan tentang apa yang memotivasi responden untuk menunjukkan kinerja yang baik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Devinisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

1. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Budaya Organisasi (X1)

Menurut Robins dan Judge (2011) budaya organisasi adalah mengacu ke suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi lain.

Dimensi Budaya Organisasi menurut Robins dan Judge (2011) mencakup tujuh indikator, diantaranya sebagai berikut :

1) Inovasi dan pengambilan resiko

Sejauh mana para karyawan didorong untuk inovatif dan mengambil resiko.

2) Perhatian ke rincian

Sejauh mana karyawan diharapkan memperlihatkan presisi (kecermatan), analisis, dan perhatian kepada rincian.

3) Orientasi hasil

Sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil-hasil pada orang-orang di dalam organisasi itu.

4) Orientasi orang

Sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil-hasil pada orang-orang di dalam organisasi itu.

5) Orientasi tim

Sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil-hasil pada orang-orang di dalam organisasi itu.

6) Keagresifan

Sejauh mana orang-orang itu agresif dan kompetitif dan bukannya.

7) Kemantapan

Sejauh mana kegiatan organisasi menekankan dipertahankan statusnya dari pada pertumbuhan.

b. Motivasi (X2)

Motivasi adalah sebuah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam penelitian ini dikembangkan dari teori McClelland dalam Alim (2008), teori motivasi ini dikenal dengan teori tiga kebutuhan, yaitu :

1) Kebutuhan Akan Prestasi / *Need for Achievement (nAch)*

Kebutuhan akan prestasi atau penghargaan diukur melalui :

- a) Tingkat keinginan untuk mengejar prestasi.
- b) penentu keberhasilan pekerjaan adalah dirinya sendiri.
- c) Menyukai pekerjaan yang menantang
- d) Tanggung jawab yang tinggi akan pekerjaan
- e) Selalu menganggap hasil kerjanya lebih baik dibanding dengan karyawan lain

2) Kebutuhan Akan Kekuasaan / *Need for Power (nPo)*

Kebutuhan akan kekuasaan diukur melalui :

- a) Mempengaruhi karyawan lain untuk menjalankan idenya.
- b) Menjelaskan tentang pekerjaannya kepada karyawan lain.
- c) Memberikan inspirasi kepada karyawan lain.
- d) Selalu mengarahkan karyawan lain.
- e) Selalu mengatur pekerjaan karyawan lain.

3) Kebutuhan Akan Pertemanan/ *Need for Affiliation (nAff)*

Kebutuhan afiliasi/ pertemanan diukur melalui :

- a) Selalu menjaga hubungan baik dengan rekan kerja.
- b) Senang berkerja sama dengan rekan kerja yang lain.
- c) Senang berbagi pengetahuan dengan rekan kerja yang lain.
- d) Senang mendapatkan dukungan dari rekan kerja lain dalam bekerja.
- e) Saling menghargai dalam bekerja

a. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja (Y). Menurut Prawirosentono (1999) dalam Sutrisno (2010), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tiak melanggar hokum, dan sesuai dengan moral maupun etika.

Kinerja dalam penelitian ini dikembangkan dari teori Benardin dan Russel (1993) dalam Purnama (2007), yang mencakup enam dimensi kinerja, diantaranya :

1) Kualitas (*Quality*)

Tingkatan aktifitas kerja yang menuju kesempurnaan hasil sesuai dengan standar atau prosedur kerja.

2) Kuantitas (*Quantity*)

Tingkatan jumlah produksi yang menunjuk pada jumlah yang dapat dihitung. Misalnya, nilai rupiah, jumlah unit produksi, jumlah aktivitas yang dapat diselesaikan dalam siklus atau target.

3) Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Tingkat waktu penyelesaian suatu pekerjaan. Semakin awal penyelesaian pekerjaan akan semakin baik hasilnya.

4) Efektifitas Sumber Daya (*Resource Effectiveness*)

Menyangkut tingkat sejauh mana penggunaan sumber daya organisasi (Keuangan, SDM, teknologi, material) Semakin minimal penggunaannya semakin tinggi nilainya.

5) Kebutuhan Pengawasan (*Need for Supervision*)

Merupakan tingkat sejauh mana seorang pekerja dapat melaksanakan suatu fungsi pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan seorang supervisor untuk mencegah tindakan yang kurang diinginkan. Semakin sedikit asistensi dari atasan, semakin baik kinerja yang dicapai.

6) Pengaruh antarpribadi (*Interpersonal impact*)

Merupakan tingkat sejauh mana pegawai memelihara harga diri, nama baik, dan kerja sama diantara rekan kerja dan bawahan.

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya (Jogianto, 2007). Pengertian validitas menurut konsep ini menggambarkan validitas isi, validitas konstruk dan kriteria untuk mengambil keputusan apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan dengan menggunakan *Statistic Program Social Science* (SPSS) dapat dilihat pada *output* dengan judul *corrected item total correlations*.

Semua pertanyaan dianggap valid apabila mampu mengungkapkan ketepatan instrumen. Caranya dengan melihat t_{hitung} (*corrected item total correlations*) dibandingkan dengan t_{tabel} pada *table Product Moment*. Nilai r_{tabel} diperoleh melalui rumus df (*degree of freedom*) = $n-k-1$ dimana n adalah jumlah responden dan k merupakan jumlah content (variabelindependen), sedangkan 1 merupakan uji dua sisi. Tujuan pengujian validitas adalah untuk menilai validitas isi, validitas kontrak, dan validitas prediksi pada variabel yang diukur.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Reabilitas berhubungan dengan akurasi (*accurately*) dari pengukur-pengukurannya. Suatu pengukur dikatakan reliabel jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil pengukurannya harus akurat dan konsisten (Jogianto, 2007).

Secara umum pengujian reliabilitas dilihat dari dua pandangan, yaitu *internal consistency and without bias error*. Dengan menggunakan program *Statistic Program Social Science (SPSS)* Versi 15 sebuah variabel dependen dan independen mempunyai *internal consistency* dan *without bias error* apabila angka *alpha Cronbach's* menunjukkan angka diatas 0.60 atau lebih besar dari 0.60 atau dinyatakan *reliabel*. Karena dianggap mempunyai jawaban responden yang konsisten dan stabil (*stability and consistency*).

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan :

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistic. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

Nilai Z statistic untuk skewness dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{skewness} = \frac{skewness}{\sqrt{\frac{24}{N}}}$$

Sedangkan nilai Z kurtosis dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{kurtosis} = \frac{kurtosis}{\sqrt{\frac{24}{N}}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Alni dan kawan-kawan (2014) menyebutkan uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadratik, atau kubik.

Ada beberapa uji yang dilakukan yaitu uji Durbin Watson. Uji ini biasanya dilakukan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi.

1) Ramsey Test

Uji ini bertujuan untuk menghasilkan F-hitung, kemudian dibandingkan dengan F tabel. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model dalam bentuk fungsi linier ditolak.

2) Uji Langrange Multiplier

Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan c^2 hitung atau $(n \times R^2)$

3. Uji Multikolonieritas

Alni dan kawan-kawan (2014) menyebutkan uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas artinya varians variable dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensinya adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar.

H. Uji Hipotesis

1. Hipotesis pertama

Alni dan kawan-kawan (2014) menyebutkan, untuk pengujian hipotesis pertama menggunakan Regresi Linier Sederhana. Regresi linier sederhana merupakan analisis regresi antara satu variable terkait dan satu variable bebas. Pada analisa regresi linier sederhana ini, kita berusaha menentukan hubungan fungsional yang diharapkan berlaku bagi populasi berdasarkan sampel yang di ambil.

Jika hubungan X dan Y linier, maka ditunjukkan oleh :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

Y = Harga variable tergantung

X = Harga variable pengaruh/ bebas

β_0 = konstanta regresi (titik potong dengan sumbu Y)

β_1 = Koefisien regresi

2. Hipotesis kedua dan ketiga

Alni dan kawan-kawan (2014) menyebutkan, untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier

berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua variabel independen (X) atau lebih terhadap variable dependent (Y). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara lingkungan kerja dan disiplin kerja sebagai variable independen dengan kinerja pegawai sebagai variable dependen. Regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Kinerja karyawan

X₁ = Budaya organisasi

X₂ = Motivasi

E = o